

ABSTRAK

Kota Singaraja adalah ibu kota Kabupaten Buleleng yang merupakan salah satu kota tua di Bali dengan berbagai peninggalan masa lalu dan warisan budaya sejak masa kerajaan, era kolonial, hingga kemerdekaan Indonesia. Sebagai kota dengan jejak sejarah yang panjang Singaraja memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai urban heritage tourism. Namun, dalam pengembangannya sebagai wisata warisan budaya terdapat berbagai permasalahan fisik dan non-fisik karena pengelolaannya yang belum optimal. Berdasarkan hal tersebut perlu dirumuskan strategi pengembangan urban heritage tourism di Kota Singaraja untuk mempertahankan atau melestarikan peninggalan-peninggalan bersejarah (urban heritage) melalui kegiatan pariwisata.

Tujuan Penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan urban heritage tourism (wisata bersejarah) di Kota Singaraja. Penelitian ini berfokus pada bahasan faktor internal dan eksternal dalam pengembangan urban heritage tourism di Kota Singaraja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melibatkan perhitungan angka beserta pengukuran cermat terhadap suatu fenomena. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, sedangkan data sekunder melalui kajian literatur dan telaah dokumen. Penelitian ini menggunakan sembilan narasumber yang terdiri dari kelompok pemerintah dan pihak masyarakat pengelola yang berjumlah sembilan orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial, analisis konten, analisis deskriptif, dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Singaraja memiliki atraksi wisata bersejarah yang beragam didukung dengan aktivitas seni dan kebudayaan yang autentik, tetapi kondisi bangunan bersejarah kurang terawat. Akses menuju setiap objek wisata yang baik, namun belum terdapat transportasi umum untuk menjangkau masing-masing objek. Ketersediaan fasilitas dasar wisata tergolong lengkap, tetapi perlu adanya peningkatan terkait fasilitas pendukung yang dimiliki masing-masing objek wisata bersejarah seperti toilet, toko souvenir, pusat informasi, tempat sampah, dan penanda terkait kebersihan. Peluang yang dimiliki terkait dengan pengembangan ekonomi lokal, pengembangan infrastruktur baru seperti shortcut, tol, dan bandara, kerja sama dengan pihak swasta, dan teknologi. Tantangan yang dihadapi berupa kondisi lingkungan akibat wisata seperti permasalahan sampah, biaya pengembangan terbatas, keterbatasan SDM, konflik antar pengelola objek, dan persaingan dengan objek wisata lainnya di Bali. Matriks IFAS dan EFAS menunjukkan kuadran I (pertumbuhan) sehingga strategi yang memiliki prioritas dan urgensi paling tinggi adalah strategi SO. Strategi SO memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk memaksimalkan pengembangan wisata bersejarah di Kota Singaraja. Strategi SO diantaranya melakukan inventarisasi dan pengelompokan potensi-potensi daya tarik utama wisata heritage berdasarkan jenisnya, pengembangan promosi, optimalisasi pemanfaatan aset kebudayaan setempat sebagai atraksi pendukung, pengembangan produk-produk UMKM, memperkuat kolaborasi dengan pihak hotel, dan memperkuat implementasi kebijakan terkait pelestarian dan pengembangan pariwisata bersejarah. Diharapkan dengan adanya strategi ini dapat menjadi masukan kepada pemerintah setempat dalam mengembangkan wisata bersejarah di Kota Singaraja baik pengembangan secara fisik maupun non fisik.

Kata Kunci: *Kawasan bersejarah, pariwisata, perkotaan, strategi*